

**PERSEPSI DAN PARTISIPASI MASYARAKAT
TERHADAP EKOWISATABANTO ROYO
KECAMATAN TILATANG KAMANG
KABUPATEN AGAM**

Trio Cipto Prima^{1*}, Marganof¹, Teguh Haria Aditia Putra¹

¹Prodi Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
Jln. Pasie Nan Tigo, Padang 25712

*Email : triociptoprima1997@gmail.com

ABSTRAK

Banto Royo merupakan ekowisata yang berada di Jorong Kaluang Tapi Kanagarian Koto Tengah Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam Sumatera Barat. Keberadaan Ekowisata Banto Royo dapat mengurangi penebangan liar yang dilakukan masyarakat dengan memanfaatkan masyarakat sekitar untuk pengelolaan ekowisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi dan bentuk partisipasi masyarakat terhadap Ekowisata Banto Royo. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini Simple Random Sampling menggunakan probability sampling. Metode analisis yang digunakan adalah Skala Linkert dan metode kuantitatif serta penilaian tingkat capaian responden (TCR). Persepsi masyarakat terhadap Ekowisata Banto Royo untuk masing-masing indikator adalah 162,8, untuk indikator bersih dengan kategori sangat setuju dan 167,6 untuk indikator aman dengan kategori sangat setuju. Sedangkan untuk nilai TCR persepsi adalah 84,24% yang menunjukkan kategori sangat baik. Bentuk partisipasi masyarakat terhadap Ekowisata Banto Royo dalam bentuk ide/gagasan, keahlian dan tenaga dengan nilai skor adalah 67, untuk partisipasi dalam bentuk ide/gagasan dengan kategor tidak setuju, 137,2, untuk partisipasi dalam bentuk keahlian dengan kategori setuju dan 112,8 untuk partisipasi dalam bentuk tenaga dengan kategori netral. Nilai TCR untuk partisipasi adalah 54,19% yang menunjukkan kategori cukup baik.

Kata Kunci : Ekowisata, Banto Royo, persepsi, partisipasi, SkalaLinkert

PENDAHULUAN

Ekowisata merupakan perjalanan wisata kesuatu lingkungan baik alam yang alami maupun buatan serta budaya, bersifat informatif dan partisipatif yang bertujuan untuk menjamin kelestarian alam dan sosial budaya. Kegiatan ekowisata secara langsung memberi akses kepada semua orang untuk melihat, mengetahui dan menikmati pengalaman alam, intelektual dan budaya masyarakat lokal (Satria, 2009).

Keberadaan dan keikutsertaan masyarakat merupakan bagian penting dalam upaya pengembangan pengelolaan Objek Wisata Banto Royo. Menurut Mac Kinnon dalam Nugrahenny (2016), keberhasilan pengelolaan pelestarian lingkungan banyak tergantung pada kadar dukungan dan penghargaan yang diberikan kepada kawasan yang dilindungi oleh masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu penting untuk diketahui oleh pihak pengelola mengenai persepsi masyarakat yang terlibat langsung dalam pemanfaatan sumber daya sekitar hutan untuk mendukung pengelolaan dan pemanfaatan disekitar kawasan konservasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap ekowisata Banto Royo di Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2020. Lokasi penelitian di Jorong Kaluang Tapi Kanagarian Koto Tengah Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam Sumatera Barat. Alat dan bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah Kamera, Tripod kamera, Alat tulis, Laptop dan aplikasi arcgis, SPSS untuk mengolah data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persepsi Masyarakat terhadap Ekowisata Banto Royo

Tabel 1. Skor Persepsi Masyarakat Terhadap Ekowisata Banto Royo untuk masing-masing Indikator Sapta Pesona

Indikator	Jumlah Item	Total Skor	Nilai Skor	Kriteria Nilai Skor
Bersih	5	814	162,8	Sangat Setuju
Aman	5	838	167,6	Sangat Setuju
Ramah	5	812	162,4	Sangat Setuju
Jumlah	15	2464		

Untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat, maka dilakukan perhitungan nilai tingkat kecapaian responden (TCR) untuk masing-masing indikator sapta pesona dibawah berikut.

Tabel 2. Tingkat Capaian Responden (TCR) Untuk Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Ekowisata Banto Royo Berdasarkan Indikator Sapta Pesona

No	Indikator	TCR (%)	Kategori Nilai
1	Bersih	83,49	Sangat Baik
2	Aman	85,95	Sangat Baik
3	Ramah	83,28	Sangat Baik
	Rata-rata	84,24	Sangat Baik

Berdasarkan hasil perhitungan Tingkat Capaian Responden (TCR) untuk persepsi masyarakat terhadap keberadaan Ekowisata Banto Royo untuk indikator bersih adalah 83,49% dengan kategori sangat baik, indikator aman 85,95% dengan kategori sangat baik dan indikator ramah 83,28% dengan kategori sangat baik. Secara keseluruhan, persepsi masyarakat terhadap keberadaan Ekowisata Banto Royo adalah 84,24% yang dengan hasil pada kategori sangat baik yang menunjukkan bahwa masyarakat dapat memahami dengan baik setiap item pada kuisioner yang diberikan.

Hal ini dipengaruhi oleh pola pikir responden yang berkaitan dengan tingkat pemahaman. Sarwono *dalam* Rokhim (2019) menyatakan ciri khas dari sikap adalah mempunyai objek tertentu (orang, perilaku situasi, benda) juga mengundang penilaian setuju-tidak setuju, suka-tidak suka. Perbedaan terletak pada proses selanjutnya dan

penerapan konsep tentang sikap mengenai proses terjadinya. Berdasarkan teori tersebut dapat diketahui bahwa faktor internal ekowisata seperti keadaan ekowisata, pengelolaan, sarana dan prasarana dan sebagainya dapat mempengaruhi persepsi masyarakat.

2.Partisipasi Masyarakat terhadap Pengelolaan Ekowisata Banto Royo

Tabel 3. Skor Partisipasi Masyarakat terhadap Ekowisata Banto Royo

Bentuk Partisipasi	Jumlah Item	Total Skor	Nilai Skor	Kriteria Nilai Skor
Ide/Gagasan	5	353	67	Tidak Setuju
Tenaga	5	686	137,2	Setuju
Keahlian	5	564	112,8	Netral
Jumlah	15	1585		

Untuk mengetahui tingkat kepehaman masyarakat, maka dilakukan perhitungan nilai tingkat pencapaian responden (TCR) untuk masing-masing bentuk partisipasi masyarakat pada tabel dibawah.

Tabel 4. Tingkat Capaian Responden (TCR) Untuk Partisipasi Masyarakat Terhadap Keberadaan Ekowisata Banto Royo

Bentuk Partisipasi	TCR (%)	Kategori Nilai
Ide/Gagasan	36,21	Kurang Baik
Tenaga	70,36	Baik
Keahlian	57,85	Cukup Baik
Rata-rata	54,19	Cukup Baik

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa nilai TCR untuk partisipasi masyarakat terhadap keberadaan Ekowisata Banto Royo berdasarkan bentuk partisipasi adalah 36,21% kurang baik, partisipasi tenaga 70,36% dengan kategori baik dan partisipasi keahlian 57,85% dengan kategori cukup baik. Secara keseluruhan, TCR untuk partisipasi masyarakat terhadap keberadaan Ekowisata Banto Royo adalah 54,19% dengan hasil pada kategori cukup baik yang menunjukkan bahwa masyarakat dapat memahami dengan cukup baik setiap item pada kuisioner yang diberikan.

Hal ini dipengaruhi oleh pola pikir responden yang berkaitan dengan tingkat pemahaman. Sarwono dalam Rokhim (2019) menyatakan ciri khas dari sikap adalah mempunyai objek tertentu (orang, perilaku situasi, benda) juga mengundang penilaian setuju-tidak setuju, suka-tidak suka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Persepsi masyarakat terhadap Ekowisata Banto Royo untuk masing-masing indikator adalah sangat setuju dengan nilai skor 162,8 untuk indikator bersih, 167,6 untuk indikator aman dan 162,4 untuk indikator ramah.
2. Tingkat capaian responden (TCR) untuk setiap item pernyataan persepsi masyarakat adalah sangat baik dengan nilai TCR 83,49% untuk indikator bersih, 85,95% untuk indikator aman dan 83,28% untuk indikator ramah.
3. Bentuk partisipasi masyarakat terhadap Ekowisata Banto Royo adalah partisipasi dalam bentuk ide/gagasan, keahlian dan tenaga.
4. Nilai skor untuk masing-masing partisipasi masyarakat terhadap Ekowisata Banto Royo adalah 67 untuk partisipasi dalam bentuk ide/gagasan dengan kategori tidak setuju, 137,2 untuk partisipasi dalam bentuk keahlian dengan kategori setuju dan 112,8 untuk partisipasi dalam bentuk tenaga dengan kategori netral.
5. Tingkat capaian responden (TCR) untuk setiap item pernyataan partisipasi masyarakat adalah 36,21% untuk partisipasi dalam bentuk ide/gagasan dengan kategori kurang baik, 70,36% untuk partisipasi dalam bentuk tenaga dengan kategori baik dan 57,85% untuk partisipasi dalam bentuk keahlian dengan kategori cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainur rokhim, mohammad., & hari purnomo, nugroho. (2019). persepsi masyarakat terhadap pengembangan waduk dayakan sebagai objek wisata kepurbakalaan di desa wotangare kecamatan kalitidu kabupaten bojonegoro. *swara bhumi*, 1(1).
- Satria, D. (2009). Strategi pengembangan ekowisata berbasis ekonomi lokal dalam rangka program pengentasan kemiskinan di wilayah Kabupaten Malang. *Journal of Indonesian Applied Economics*, 3(1).
- Yani, A., Mangkunegara, A. A. P., Revisi, P. K. E., & Aditama, R. Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.